

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan peneliti terhadap 36 siswa kelas XI F4 SMA Negeri 1 Kota Jambi menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sejarah setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pelaksanaan siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran mulai terlihat, namun rata-rata berpikir kritis siswa baru mencapai 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran baru yang menekankan pada kerja sama, ketepatan mencocokkan pertanyaan dengan jawaban, serta keaktifan dalam mengemukakan pendapat.

Memasuki siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata kemampuan berpikir kritis belajar siswa naik menjadi 84%, yang mencerminkan adanya perubahan positif baik dari segi partisipasi maupun cara berpikir kritis dalam memahami materi sejarah. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, aktif bekerja sama dengan pasangan, serta mampu menghubungkan pertanyaan dengan jawaban secara tepat. Peningkatan ini juga memperlihatkan bahwa model *Index Card Match* tidak hanya mendorong interaksi antar siswa, tetapi juga memicu keberanian mereka dalam menyampaikan ide serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index Card Match* berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Model ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong siswa kelas XI F4 untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

1. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Index Card Match* terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model tersebut efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, analitis, dan reflektif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan praktis bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran sejarah, untuk mengimplementasikan model *Index Card Match* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa secara lebih optimal.
2. Hasil penelitian ini memiliki nilai manfaat yang lebih luas, yakni dapat dijadikan referensi dalam bidang pendidikan sekaligus menjadi rujukan bagi peneliti lain yang menghadapi permasalahan serupa terkait peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Walaupun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih mendalam dan variabel yang lebih beragam. Penelitian lanjutan tersebut diharapkan mampu mengembangkan strategi penerapan model *Index Card Match* secara lebih komprehensif, sehingga peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah di kelas XI F4 SMAN 1 Kota Jambi.

5.3 Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan model pembelajaran *Index Card Match* sebagai strategi dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan model ini perlu dilakukan secara optimal dengan menyesuaikan penggunaan media dan materi pembelajaran agar lebih relevan serta mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mampu mendorong guru maupun calon guru untuk menguasai dan menerapkan strategi pembelajaran serta media yang sesuai, sehingga mutu pendidikan dapat terus meningkat. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai agar penerapan metode pembelajaran berjalan lebih efektif.

3. Bagi siswa

Bagi siswa, khususnya di SMA Negeri 1 Kota Jambi, penerapan model ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membentuk sikap positif selama proses belajar. Dengan demikian, siswa tidak hanya lebih aktif dalam kegiatan kelas, tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi secara konsisten guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan kajian sejenis. Hasil penelitian ini juga dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lain sehingga memberikan peluang bagi tercapainya hasil belajar yang lebih optimal.